



Pengembangan Masyarakat Melalui Program KKN: Studi Kasus di Kampung Pasir Mulus, Desa Margamulya, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung

Arifah Nur Istiqomah¹, Melvi Noviza², Muhammad Nicklas Nizam³

¹Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

e-mail: arifahniasti@gmail.com

²Manajemen Keuangan Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: melvynvz@gmail.com

³Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: muhniklas@gmail.com

Abstrak

Penelitian KKN ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada orang tua murid TK Ar-Rahman di RW 03 Kampung Pasir Mulus, Desa Margamulya tentang pentingnya mengajarkan anak-anak mereka untuk belajar mandiri, tanpa selalu mendampingi mereka selama proses pembelajaran di dalam kelas. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa pendampingan berlebihan dalam proses pembelajaran dapat menghambat perkembangan mandiri anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah program KKN (Kuliah Kerja Nyata), yang melibatkan mahasiswa dalam sosialisasi kepada orang tua melalui sosialisasi yang bertemakan "edukasi dan sosialisasi orang tua: parenting style in a preschool context". Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya memberi ruang bagi anak untuk mandiri dalam proses pembelajaran. Implikasi penelitian ini adalah bahwa orang tua memiliki peran kunci dalam membantu anak-anak mereka menjadi pembelajar mandiri yang lebih efektif. Kesimpulannya, pendekatan ini berpotensi menghasilkan anak-anak yang lebih mandiri, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan yang terus berubah.

Kata Kunci: *Edukasi, Peran orang tua, Perkembangan anak, Sosialisasi*

Abstract

This KKN research aims to provide education to parents of Ar-Rahman Kindergarten students in RW 03 Kampung Pasir Mulus, Margamulya Village about the importance of teaching their children to learn independently, without always accompanying them during the learning process in the classroom. The background to this research is based on the understanding that excessive assistance in the learning process can hinder children's independent development. The method used in this research is the KKN (Real

Work Lecture) program, which involves students in outreach to parents through outreach with the theme "parental education and socialization: parenting style in a preschool context". The research results showed that this socialization was successful in increasing parents' understanding of the importance of providing space for children to be independent in the learning process. The implication of this research is that parents have a key role in helping their children become more effective independent learners. In conclusion, this approach has the potential to produce children who are more independent, creative, and able to face challenges in the ever-changing world of education.

Keywords: *Education, Role of Parents, Child Development, Socialization*

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk intrakurikuler yang melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan memperkenalkan dan memberikan pengalaman kerja dan belajar kepada mahasiswa dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Program penting bagi mahasiswa untuk berkontribusi kepada masyarakat sekaligus mengembangkan keterampilan seperti kepemimpinan, organisasi dan komunikasi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, pengabdian kepada masyarakat diartikan sebagai salah satu kegiatan civitas perguruan tinggi yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, artikel ini tidak hanya sekedar dokumen tentang proyek pengabdian masyarakat tetapi juga mencerminkan peran pendidikan tinggi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Program ini tidak hanya memberikan mahasiswa peluang berharga untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam situasi kehidupan nyata tetapi juga berperan dalam pengembangan komunitas lokal. UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan model KKN Sisdamas (berbasis pemberdayaan masyarakat). KKN Sisdamas merupakan program akademik yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, dimana mahasiswa mencapainya dengan bimbingan dan supervisi dosen pembimbing lapangan. Sisdamas KKN meyakini masyarakat mempunyai potensi untuk menciptakan perubahan sosial. Masyarakat dianggap sebagai faktor kunci dan berperan penting dalam penyelesaian permasalahan atau upaya pembangunan. Model ini menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Mahasiswa bekerja secara kolaboratif dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, bertindak sebagai penjelajah, pendukung, inovator dan fasilitator perubahan sosial. Dapat dikatakan bahwa semua mahasiswa mempunyai kedudukan yang setara dalam masyarakat. Dengan perspektif egaliter seperti itu, kami berharap dapat mendorong proses pembelajaran timbal balik antara mahasiswa dan masyarakat. Dalam konteks ini, mahasiswa berperan sebagai penggerak masyarakat, sedangkan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan program adalah masyarakat atau komunitas itu sendiri.

Pada artikel kali ini kita akan mempelajari tentang pentingnya peran kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dalam

membangun plang jalan, mengadakan sosialisasi kepada orang tua murid, mengadakan belajar ceria serta ikut memeriahkan kegiatan agustusan di Desa Margamulya. Namun pada artikel kali ini peneliti memfokuskan pada program sosialisasi parenting kepada orang tua murid di TK Ar-Rohman. Sesuai dengan tanggung jawab orang tua, maka orang tua wajib membimbing anaknya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Agar ketika anak beranjak dewasa, mereka bisa mengambil tanggung jawab. Anak-anak hari ini adalah orang dewasa di masa depan. Anak-anak akan mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang cukup penting seperti dalam kehidupan dewasa pada umumnya. Bagaimana keadaan orang dewasa di masa yang akan datang sangat tergantung kepada sikap dan penerimaan serta perlakuan orang tua atau terhadap anak-anaknya pada saat sekarang. Pengelolaan dan pengembangan pendidikan anak bukanlah hal yang mudah bagi orang tua untuk melaksanakan pendidikan, dikarenakan masih banyak orang tua yang belum bisa memberikan pendidikan yang baik dan benar.

TK Ar-Rahman merupakan sekolah yang berbasis Islam, sehingga seluruh kegiatan yang ada di sekolah didasarkan pada ajaran dan syariat Islam. Adapun berbagai usaha yang dilakukan TK Ar-Rahman untuk menjalin komunikasi dengan orang tua antara lain dengan mengadakan pertemuan bulanan, pengambilan rapat yang dilakukan orang tua. Program parenting adalah metode atau cara orang tua mendidik dan mengajar anak atau cara orang tua menanamkan dan memberlakukan tata nilai kepada anak. Tujuan program sosialisasi parenting adalah untuk memberikan pengetahuan tentang cara mendidik anak dengan baik dan tentang tanggungjawab orang tua terhadap pendidikan anak, dikarenakan masih ada asumsi bahwa tanggungjawab pendidikan dan kedisiplinan siswa merupakan tanggungjawab sekolah saja. Program parenting adalah hal baru yang ada dalam dunia pendidikan. Program parenting tidak hanya bertujuan untuk menjalin komunikasi dengan orang tua akan tetapi untuk membekali orang tua dengan pengetahuan untuk mengasuh anak. Realitanya belum banyak sekolah yang menerapkan program parenting ini karena dalam penerapannya kegiatan ini membutuhkan waktu, sarana dan prasarana yang memadai.

Berdasarkan latar belakang di atas maka sangat menarik untuk meneliti kegiatan program parenting terlebih karena tidak semua sekolah menerapkan kegiatan ini sehingga banyak sekali hal-hal yang masih harus diperbaiki dan dikembangkan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui bagaimana program parenting yang diterapkan, implementasi program parenting dan faktor yang mendukung terlaksananya program parenting.

B. METODE PENGABDIAN

Pendekatan penelitian dan metodologi pada program parenting yang digunakan dalam kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang dilaksanakan di TK Ar-Rahman menurut pemberdayaan ialah analisis dengan menggunakan multi metode terhadap apa saja permasalahan, kepentingan dan kebutuhan yang dimiliki oleh lingkungan sekolah setempat. Adapun metodologi yang digunakan antara lain dengan menggunakan metode observasi. Morissan (2017:143) menyatakan bahwa metode observasi merupakan suatu aktivitas manusia yang menggunakan panca indera sebagai alat bantu utamanya. Dengan begitu, apa yang diperoleh dari observasi nantinya akan dicatat dan dianalisis. Dalam penelitian ini, mahasiswa berintegrasi ke

dalam lingkungan sekolah dengan mengadakan sosialisasi kepada orang tua murid. Selain memudahkan dalam melakukan aktivitas, juga membantu dalam berbagai bidang. Pada tahapan awal, mahasiswa melakukan observasi secara langsung ke TK Ar-Rahman. Observasi sekolah ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara lengkap dan terperinci mengenai sekolah tersebut. Observasi sekolah merupakan langkah awal dari kegiatan lapangan khususnya dalam penyusunan program. Mahasiswa diberikan waktu yang cukup dalam melakukan observasi, untuk mengidentifikasi keadaan sekolah yang dijadikan sasaran. Oleh karena itu, program kerja dikembangkan berdasarkan permasalahan nyata yang dihadapi oleh lingkungan sekolah tersebut. Permasalahan tersebut kemudian dirumuskan dari analisis potensi yang diperoleh selama observasi.

Selain observasi, mahasiswa juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah serta orang tua murid untuk menggali beberapa informasi di TK AR-Rahman. Langkah selanjutnya ialah mengumpulkan data melalui observasi partisipan selama pelaksanaan KKN Sisdamas berlangsung. Riyanto (2010:98) menyatakan dalam observasi partisipan bahwa peneliti secara langsung terjun ke tempat penelitian sehingga mengambil bagian dalam kegiatan observasi. Dimana mahasiswa secara singkat mampu bekerja untuk memainkan dua peran yang berbeda pada saat yang sama, yaitu sebagai partisipan subjektif dan pengamat objektif. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitian studi kasus di TK AR-Rahman. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan parenting yang akan diadakan pada Kamis, 23 Juli 2023 di RW 03 Madrasah Ar-Rahman bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua, guru, dan pengasuh tentang evaluasi perkembangan fisik anak usia prasekolah. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tahapan-tahapan perkembangan fisik pada anak-anak ini, mereka akan mampu memberikan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan individu setiap anak.



Gambar 1. Sosialisasi kepada orang tua murid TK Ar-Rahman

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi masyarakat dan lingkungan di Kampung Pasir Mulus, Desa Margamulya, guna mendukung program-program berkelanjutan serta upaya para peserta KKN Sisdamas dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan ini akan difokuskan

pada pengembangan potensi yang ada di masyarakat dan anak-anak TK Ar-Rahman. Program sosialisasi ini merupakan program bagi orang tua/wali peserta didik sebagai sarana pelatihan untuk mengembangkan, menyempurnakan dan memberikan perspektif baru tentang cara mendidik anak yang baik dan benar. Tujuan dari program ini adalah untuk menyeimbangkan persepsi orang tua dan sekolah terhadap visi sekolah. Sebagai sarana untuk memahami hakikat tugas perkembangan anak dan manfaatnya bagi masa depan anak. Sebagai sarana bagaimana mendukung anak di rumah agar pendidikan di rumah selaras dengan sekolah.

Pelaksanaan program sosialisasi dibagi menjadi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebelum tercapainya pelaksanaan program sosialisasi. Sebelum melakukan kegiatan sosialisasi tersebut secara konkrit, yakni membuat perencanaan. Pelaksanaan merupakan implementasi dari hasil perencanaan yang telah dilaksanakan. Sedangkan evaluasi dilakukan setelah acara sosialisasi. Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program sosialisasi, ketiga faktor ini saling berkaitan. Dilaksanakannya program sosialisasi yang diselenggarakan di TK Ar-Rahman membawa perubahan yang baik dalam pola asuh orang tua terhadap anaknya, orang tua semakin memahami cara mendidik dan mendisiplinkan anaknya sehingga kedisiplinannya semakin meningkat, baik dari segi disiplin mengenai waktu belajar dan disiplin mengenai tata tertib di sekolah.

Ada beberapa faktor yang mendukung terlaksananya program sosialisasi yang diselenggarakan di TK Ar-Rohman, antara lain adanya hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua, narasumber yang berkompeten dalam permasalahan orang tua murid yang menjadi motivator yang baik bagi orang tua. Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan orang tua, selain itu ketelatenan, kesabaran serta kekompakan mahasiswa dalam melaksanakan program sosialisasi. Suksesnya program pemberdayaan masyarakat sangat bergantung pada pengelolaannya yang baik, yang harus dimulai dengan perencanaan yang matang. Perencanaan yang dimaksud haruslah partisipatif, melibatkan elemen masyarakat terkait, terutama kelompok sasaran, dan juga melibatkan proses identifikasi masalah yang dilakukan bersama-sama dengan masyarakat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang paling pokok. Tujuan pendidikan tidak akan pernah tercapai apabila kegiatan belajar mengajar tidak pernah berlangsung dalam pendidikan. Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas maka diperluakan proses pendidikan yang berkualitas pula. Pendidikan yang berkualitas ditunjukkan dari prestasi-prestasi belajar yang diperoleh siswa melalui proses belajar yang baik, maka adanya Edukasi dan sosialisasi pola asuh orang tua dalam perkembangan anak yang memiliki dampak yang signifikan dalam segi perkembangan anak. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi mengenai pola asuh orang tua dan anak sangat penting dari mulai pendekatan atau cara orang tua merawat, mendidik, dan mengasuh anak-anak mereka. Pentingnya edukasi mengenai pola asuh orang tua adalah untuk membantu orang tua memahami peran mereka

dalam membentuk perkembangan anak dan menciptakan lingkungan yang sehat secara emosional, sosial dan kognitif. Keberhasilan prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Diantaranya adalah kebutuhan akan rasa aman dan kebutuhan akan penghargaan dan keberadaan yang diakui.

Eka (Hani, 2015) menyatakan bahwa kelekatan adalah suatu hubungan emosional atau hubungan yang bersifat efektif antara satu orang dengan orang lainnya yang mempunyai arti khusus. Hubungan yang dibina akan bertahan cukup lama dan memberikan rasa aman walaupun figur lekat tidak tampak dalam pandangan anak karena terjadi secara alamiah. Terdapat serangkaian proses yang harus dilalui untuk membentuk kelekatan tersebut. Proses pembentukan kelekatan harus didasarkan pada keyakinan anak terhadap penerimaan lingkungan akan mengembangkan kelekatan yang aman dengan figur lekatnya dan mengembangkan rasa percaya pada orangtua dan lingkungan, Eka (Hani, 2015).



Gambar 2. Keadaan kelas yang didampingi oleh orang tua murid

Dapat dilihat pada foto di atas, orang tua mendampingi putra-putrinya belajar. Hal tersebut akan mengganggu fokus anak serta mengganggu kedisiplinan dalam belajar. Terlihat sepele, namun sebenarnya banyak dampak negatif yang akan ditimbulkan apabila terus menerus didampingi oleh orang tua. Hal tersebut akan menghasilkan perilaku manja dan buruk bagi pembentukan karakter anak. Maka dari itu mahasiswa mengadakan sosialisasi agar orang tua mampu memahami bagaimana pentingnya pembentukan karakter anak.

Cristina (2014) dalam penelitiannya menjelaskan korelasi antara gaya kelekatan dan nilai yang dilaporkan di sekolah dengan beberapa faktor lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap anak. Dalam kaitannya dengan prestasi belajar figur lekat atau pengganti selalu memberikan respon positif pada saat-saat yang dibutuhkan, terlebih dalam proses pendidikan dimana seorang anak dituntut untuk menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh pengajar tanpa memandangi apakah anak menyukai pelajaran yang diberikan atau tidak. Mereka harus melewati dan menguasai setiap materi yang diberikan dan terkadang seorang anak akan cenderung tidak tertarik pada pelajaran yang tidak disukainya, maka disinilah peran penting orangtua dalam memberikan penjelasan kepada anak. Penjelasan di atas sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Igbo dkk (2015) yang bertujuan untuk memastikan pengaruh hubungan orangtua dan anak di sekolah menengah, memotivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan prestasi akademik. Dari hasil

penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari hubungan anak dengan orangtua dari siswa sekolah menengah dalam hal motivasi belajar dan ada pengaruh yang signifikan dari hubungan anak dengan orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Didalam mendidik anak terdapat kesehatan emosional (social emotional health) adalah kapasitas pengembangan kompetensi sosial perilaku seseorang dalam interaksi positif dengan orang lain untuk membentuk suatu hubungan yang aman, merasakan dan mengatur emosi, dan mempelajari sesuatu untuk mendapatkan pengetahuan lebih (You dkk, 2013). Para orang tua mencari cara untuk bagaimana meningkatkan ikatan emosional dengan bayi mereka. Orang tua juga berusaha mengembangkan gaya pengasuhan yang sesuai dengan nilai-nilainya misalnya saja seperti merawat anak dengan sikap disiplin agar anak menjadi patuh, atau merawat anak seperti memperlakukan orang dewasa di tubuh yang kecil.

Adapun juga *Attachment parenting* adalah metode pengasuhan yang pertama kali dicetuskan oleh seorang dokter anak terkenal, William Sears, MD. Gaya mengasuh ini berfokus pada hubungan pengasuhan yang dapat dikembangkan oleh orang tua maupun anak. *Attachment parenting* adalah metode yang mengajak orang tua untuk lebih mempercayai *insting* mereka dalam pengasuhan anak. Cara pengasuhan ini dianggap ideal untuk meningkatkan kedekatan antara orang tua dan anak serta meningkatkan anak yang mandiri dan berempati. Dilansir dari *webmd.com*, Dr. William juga mengatakan bahwa keterkaitan yang aman dan percaya pada orang tua mereka selama masa kanak-kanak merupakan dasar untuk hubungan dan kemandirian yang baik saat dewasa nanti. Dengan kata lain, anak dapat berkembang secara maksimal jika memiliki kedekatan dengan orang tuanya. Selain itu, *attachment parenting* sudah harus terjalin sejak ia masih *newborn*. Gaya parenting ini mengambil prinsip pendekatan pada anak baik secara fisik maupun emosional daripada mengembangkan banyak aturan. *Attachment parenting* berfokus pada hubungan pengasuhan yang dapat dikembangkan orang tua dengan anak-anak mereka. Hubungan pengasuhan tersebut dipandang sebagai cara ideal untuk membesarkan anak-anak yang aman, mandiri, dan berempati. Pendukung filosofi pengasuhan ini termasuk dokter anak terkenal William Sears, MD. Mereka menyatakan bahwa keterkaitan yang aman dan saling percaya dengan orang tua selama masa kanak-kanak membentuk dasar bagi hubungan yang aman dan kemandirian saat dewasa.

Penjelasan sebelumnya mengungkap bahwa kondisi sosial emosi remaja dipengaruhi oleh interaksinya dengan lingkungan sekitar. Dalam hal ini, keluarga (orangtua) merupakan salah satu lingkungan terdekat yang banyak menjalin interaksi dengan remaja, baik secara fisik maupun psikologis. Emosi-emosi di dalam keluarga menjadi faktor yang krusial dalam pembentukan karakteristik remaja. Hubungan antara orang tua dan anak telah terbentuk sejak seorang anak lahir, orang tua merupakan makhluk sosial pertama yang berinteraksi dengan seorang anak. Erikson (dalam Kaplan, 2000). Orang tua merupakan tempat belajar pertama bagi seorang anak untuk mempengaruhi perkembangan selanjutnya, hubungan yang terjalin dengan baik antara anak dan orang tua akan membentuk suatu ikatan yang kuat berupa kelekatan (*attachment*). Menurut Shaffer (2005) kelekatan adalah hubungan

yang memiliki karakteristik emosional yang dekat antara dua orang, yang saling mengasihi serta adanya keinginan untuk menjaga kedekatan fisik. Kelekatan merupakan suatu hubungan yang terbentuk ketika seseorang mendapat kasih sayang, rasa aman dan kedekatan secara fisik dan psikologis sehingga hubungan kelekatan tersebut membantu remaja dalam mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya. Kelekatan yang baik akan menciptakan hubungan yang hangat antara dua orang tua dan remaja.

Menurut Santrock (2012) kelekatan adalah adanya suatu relasi atau hubungan antar figur sosial tertentu dengan suatu fenomena tertentu yang dianggap mencerminkan karakteristik relasi yang unik. Kelekatan akan bertahan lama dalam rentang kehidupan manusia yang diawali dengan kelekatan anak pada Ibu atau figur lain pengganti Ibu. Monks (2006) juga mengatakan bahwa kelekatan adalah mencari dan mempertahankan kontak dengan orang-orang yang tertentu saja, orang yang pertama yang dipilih anak dalam kelekatan adalah Ibu (pengasuh), Ayah atau saudara-saudara dekatnya. Pengertian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Ainsworth (1969) bahwa kelekatan adalah ikatan emosional yang dibentuk seorang individu yang bersifat spesifik, mengingat mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu. Kelekatan merupakan suatu hubungan yang didukung oleh tingkah laku lekat (*attachment behavior*) yang dirancang untuk memelihara hubungan tersebut. Oleh karena itu, kelekatan orang tua berperan penting dalam emosi dan sosial remaja.

Kelekatan orang tua memiliki beberapa karakteristik yang di antaranya komunikasi (*communication*), kepercayaan (*trust*), dan keterasingan (*alienation*). pengetahuan seorang anak didapat dari interaksinya dengan pengasuh. Anak yang memiliki orangtua yang mencintai dan dapat memenuhi kebutuhannya akan mengembangkan model dengan hubungan yang positif yang didasarkan pada rasa percaya. Selanjutnya anak akan mengembangkan model yang paralel pada dirinya. Anak dengan orangtua yang mencintainya akan memandang dirinya berharga yang digeneralisasikan anak dari orang tua pada orang lain, misalnya pada lingkungan sekitar anak. Anak akan berpendapat bahwa lingkungan sekitarnya bisa dipercaya. Sebaliknya, anak yang memiliki pengasuhan yang tidak menyenangkan akan mengembangkan kecurigakan dan keterasingan dan tumbuh sebagai anak yang pencemas dan kurang mampu menjalin hubungan sosial.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Santrock (2002) kelekatan dengan orangtua pada remaja dapat membantu kompetensi sosial dan kesejahteraan sosial remaja, sebagaimana tercermin dalam ciri-ciri seperti harga diri, penyesuaian emosional, dan kesehatan fisik. Remaja yang memiliki relasi yang nyaman dengan orangtuanya memiliki harga diri dan kesejahteraan emosional yang baik. Kelekatan yang aman antara remaja dengan orang tua juga akan meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan yang kompeten dan relasi erat yang positif diluar keluarga. Hal tersebut didukung oleh Nora (2015) yang melakukan penelitian kepada 50 anak untuk mengukur pengaruh kelekatan dan harga diri terhadap kemampuan bersosialisasi anak. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kelekatan orangtua memiliki peranan dalam membentuk karakter anak untuk berinteraksi dengan orang lain dan

bagaimana mengendalikan diri sendiri. Karena orang tua dianggap orang yang paling mampu memberikan pendidikan pada anak dan orang tua adalah orang yang pertama kali berinteraksi dengan anak. asarkan penjelasan diatas, hal-hal yang berpengaruh terhadap kesehatan sosial-emosional remaja diantaranya adalah interaksi remaja dengan lingkungan sekitar, terutama kelekatan orang dengan anak dengan tujuan ingin melihat hubungan pada kedua variabel tersebut. Hal ini mendasari dilakukannya edukasi, yaitu untuk menggali hubungan antara parent attachment dengan social emotional health pada remaja.

Aspek-aspek kelekatan orang tua Mengacu pada teori Amsden dan Greenberg (2009) mendesain IPPA (*Inventory of Parent and Peer Attachment*) untuk mengukur kualitas attachment remaja terhadap orangtua dan teman sebaya. Berdasarkan pengembangan IPPA ada tiga dimensi dasar konstruksi yaitu : komunikasi (*comunication*), kepercayaan (*trust*), dan keterasingan (*alienation*) yang akan dijelaskan dalam paparan dibawah ini, yaitu :

1. Komunikasi (*comunication*) Komunikasi dua arah antara orangtua dan anak menjadi fokus dari sebagian besar penelitian *attachment*. Komunikasi didefinisikan sebagai komunikasi yang terjadi secara harmonis, adalah aspek yang membantu menciptakan ikatan emosional yang kuat antara orangtua dan anak-anak
2. Kepercayaan (*Trust*) Dimensi kedua *Attachment* adalah kepercayaan yang didefinisikan sebagai perasaan aman dan keyakinan bahwa orang lain akan membantu atau memenuhi kebutuhan individu pada saat yang dibutuhkan. Kepercayaan merupakan *outcomes* dari hubungan yang terjalin kuat. Kepercayaan merupakan salah satu komponen dari hubungan yang terjalin kuat antara anak dan figure attachment mereka. Dasar pembentukan rasa aman menekankan pada keyakinan tentang keberadaan figur pada saat yang dibutuhkan.
3. Keterasingan (*alienation*) Dimensi ketiga adalah keterasingan, yang berkaitan erat dengan penghindaran dan penolakan, serta merupakan dua kontruksi yang sangat penting untuk pembentukan attachment. Ketika seseorang merasa bahwa 20 figure tidak hadir, maka kelekatan menjadi kurang aman. Hal ini didasarkan pada munculnya perasaan keterasingan, demikian pula sebaliknya.

Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi Menurut Zaenah, Stafford, Nagle, Rice (2005) menjelaskan terdapat empat faktor yang terdapat social emotional health di antaranya adalah :

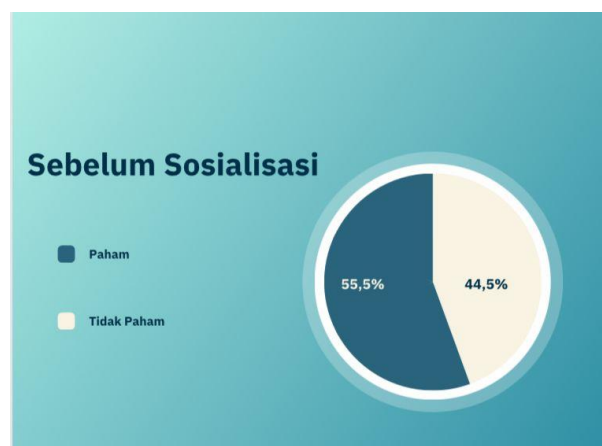
1. *Biological Contex Konteks Biologis* adalah faktor intrinsik yang mempengaruhi perkembangan yang mencakup pengaruh genetik, temperamen, konstitusi, kesehatan fisik, dan atribut fisik. Perkembangan sebagian bergantung pada pengalaman fisik dan keadaan fisik tubuh dan otak.
2. *Development Contex* yakni berinteraksi dan berkomunikasi dengan keluarga, mulai melakukan diskriminasi pengasuh, mengekspresikan berbagai emosi, dan semakin mampu mengkomunikasikan kebutuhan. Mengembangkan strategi untuk belajar, dan mampu terlibat dalam interaksi kompleks dengan teman

sebaya, termasuk bekerja sama dan menunjukkan empati terhadap orang lain, dan memiliki kemampuan awal untuk menyelesaikan konflik.

3. *Environmental Context* Faktor lingkungan juga dipengaruhi oleh keluarga, budaya, dan etnis. dukungan eksternal untuk keluarga. Misalnya, daerah pedesaan atau terisolasi, kota dalam dengan kondisi hidup yang padat dan ruang hidup yang tidak sehat, bahkan iklim dan fisik. Pengaruh budaya dan etnis mempengaruhi kepercayaan dan perilaku mengasuh anak, harapan tentang peran Ibu, Ayah, dan anggota keluarga besar, dan bagaimana caranya berkomunikasi yang terjadi di antara anggota keluarga, termasuk bagaimana konflik ditangani. Sementara berbagai kelompok budaya dan etnis mengembangkan praktik pengasuhan anak yang berbeda.
4. *Relationship Context* Meski memiliki pengaruh lingkungan, keluarga, dan kesehatan fisik. Hubungan pengasuhan adalah konteks pengalaman terpenting untuk perkembangan, belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain, dan mulai mengembangkan rasa kompetensinya dan harga diri. Lingkungan pengasuhan mendukung kualitas hubungan adalah faktor risiko atau perlindungan untuk mengembangkan hubungan keterikatan aman

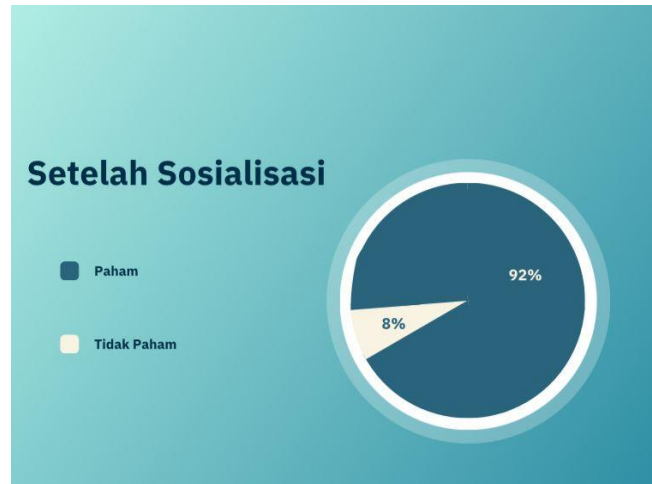
Berdasarkan keempat faktor yang dikemukakan oleh Zaenah, Stafford, Nagle, Rice (2005) terkait hal yang mempengaruhi kesehatan sosial-emosional anak, faktor yang paling mempengaruhi terhadap kelekatan orangtua adalah *relationship context*. Hal ini disebabkan oleh pengaruh lingkungan, keluarga, dan kesehatan fisik sebagai pengalaman terpenting pengasuhan dimana interaksi sosial 17 anak terhadap lingkungan luar berbanding lurus dengan kelekatan orangtua terhadap anak.

Menjadi orang tua bukanlah hal yang mudah. Orang tua harus dapat memahami dan mengerti bagaimana menciptakan hubungan dan interaksi yang baik dengan anak untuk membentuk anak yang mandiri, bersimpati dan terbuka terhadap orang tuanya. bagaimana pribadi anak saat dewasa tergantung dari bagaimana cara orang tua mengasuh anaknya.



Gambar 3. *Persentase pemahaman orang tua sebelum diadakannya sosialisasi*

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa sebelum diadakannya sosialisasi mengenai pentingnya parenting bagi siswa, menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua/wali murid belum menyadari dan memahami bagaimana parenting yang baik bagi siswa. Maka dari itu, mahasiswa mengadakan sosialisasi agar orang tua/wali murid bisa memahami dan menerapkannya dikemudian hari.



Gambar 4. *Persentase pemahaman orang tua setelah diadakannya sosialisasi*

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa setelah diadakannya sosialisasi mengenai penting nya parenting bagi siswa, menunjukkan sebagian besar orang tua/wali murid sudah memahami akan pentingnya parenting yang baik.



Gambar 5. *Keadaan kelas setelah sosialisasi*

Dengan begitu, setelah diadakannya sosialisasi ini, mahasiswa berharap dapat terus menyadarkan orang tua/wali murid betapa pentingnya parenting bagi siswa dilingkungan sekolah. Tujuan dari program ini adalah untuk menyeimbangkan persepsi orang tua dan sekolah terhadap visi sekolah. Sebagai sarana untuk memahami hakikat tugas perkembangan anak dan manfaatnya bagi masa depan anak. Sebagai sarana bagaimana mendukung anak di rumah agar pendidikan di rumah selaras dengan sekolah.

E. PENUTUP

Program ini bertujuan untuk memberikan perhatian kepada masyarakat, khususnya kepada orang tua murid TK Ar-Rahman di RW 03, Kampung Pasir Mulus, Desa Margamulya. Tujuan utamanya adalah untuk mengedukasi orang tua tentang pentingnya mengajarkan anak-anak mereka untuk belajar mandiri, tanpa harus selalu mendampingi mereka selama proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian, program ini bertujuan untuk mendukung perkembangan anak-anak, membantu mereka fokus pada interaksi dengan guru selama proses belajar berlangsung.

Melalui pelaksanaan program ini, diharapkan hasilnya akan sangat positif. Anak-anak TK Ar-Rahman akan mendapatkan manfaat yang signifikan dalam kegiatan belajar mereka. Mereka akan menjadi lebih berani dan mandiri, karena mereka diajarkan untuk mengatasi tantangan dan kesulitan belajar tanpa terlalu mengandalkan bantuan orang tua mereka. Mereka akan menjadi lebih percaya diri dan mandiri karena telah terbiasa belajar tanpa ketergantungan pada kehadiran orang tua mereka di dalam kelas. Dengan begitu, program ini akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak di TK Ar-Rahman.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus dan mendalam kami sampaikan untuk semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kerjasama selama periode KKN berlangsung, dari awal hingga akhir. Kepada Desa Margamulya, Masyarakat RW 03 Kampung Pasir Mulus, Dosen Pembimbing Lapangan kami, Bapak Firman Maulana Noor, M.Si, dan tak terkecuali teman-teman seperjuangan dari Kelompok KKN 159 yang memegang peran penting dalam penelitian ini. Selama KKN, kami telah mengalami banyak momen yang penuh tantangan, pembelajaran, dan kerja keras. Semua pencapaian dan hasil yang kami raih dalam penelitian ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan serta dukungan yang tak kenal lelah dari semua pihak.

Kami sangat berterima kasih kepada Desa Margamulya dan masyarakat RW 03 Kampung Pasir Mulus atas sambutan hangat, keramahan, serta kesediaan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kami. Terima kasih atas kesempatan berharga ini untuk belajar dari kalian dan untuk dapat berkontribusi pada perkembangan dan kesejahteraan komunitas ini.

Kepada Pak Firman Maulana Noor, M.Si, kami sangat berterima kasih atas bimbingan, arahan, dan inspirasi yang telah diberikan. Bapak telah menjadi pilar utama dalam menjalankan penelitian ini, dan kami sangat menghargai dedikasi dan waktunya yang telah diberikan.

Teman-teman seperjuangan dari Kelompok KKN 159, kalian adalah sumber kekuatan kami. Bersama-sama, kita telah melewati berbagai rintangan dan tantangan dengan semangat dan solidaritas. Kerjasama yang erat dan dukungan yang saling menguatkan dari setiap anggota kelompok telah memungkinkan kita mencapai hasil yang membanggakan dalam penelitian ini.

Semua pihak yang telah kami sebutkan di atas, baik dalam kapasitas instansi maupun perorangan, telah memberikan kontribusi berharga yang telah membantu penelitian kami menjadi sukses. Semua ini tidak akan terlaksana tanpa kerja keras dan dukungan dari semua pihak. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan KKN ini. Semoga kerja sama dan persahabatan kita terus berlanjut, dan semoga hasil penelitian ini dapat membawa manfaat positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Khakam Umam, Imelda Konghoiro, Sandi Kartasasmita, Untung Subroto, Amalia Rizki Pautina, Ahmad Nor Shafrin, Iqbal Dian Irsyadul Ibad, et al. "Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak." Universitas Negeri Yogyakarta 3, No. 1 (2018) : 57–66.
- Budiyono. "PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR," 2012.
- Ghani, Abdul. "HUBUNGAN PARENT ATTACHMENT DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA REMAJA," 2017, 58.
- Maharani, Eka Putri. "Kelekatan Orangtua (Parent Attachment) Dan Kesehatan Sosial-Emosional (Social Emotional Health) Pada Remaja." Skripsi, 2018.
- Nurhayati, Hani. "Hubungan Kelekatan Aman" November (2015).
- Syardiansah. "Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Kompetensi Mahasiswa." JIM UPB,